

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang TPQ Al-Ikhsan

1. Sejarah Singkat TPQ Al-Ikhsan

Awal mulanya TPQ Al-Ikhsan adalah sebuah pondok pesantren yang mempunyai banyak santri. Dahulu pondok tersebut di dirikan oleh seorang Kyai yang bernama Alm. Bapak KH. Nur Ikhsan. Pondok tersebut dulu mempunyai sejarah yang cukup bagus pada jaman dahulu. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya Era milenial, Pondok Al-ikhsan semakin memperlihatkan penurunan grafik yang mengakibatkan menurunnya jumlah Santri yang dari tahun ke tahun semakin sedikit. Dampak ini juga dirasakan tidak hanya pada Pondok Pesantren Al-ikhsan, namun juga di rasakan mayoritas pondok di desa Surodadi.¹

Sejak semakin merosotnya jumlah santri dari tahun ke tahun PONPES Al-Ikhsa memulai berfokus pada pendidikan anak di usia dini, lebih tepatnya untuk anak-anak yang tinggal di Desa Surodadi. Alasannya adalah untuk menjaga moral keagamaan anak agar tidak hilang di Era milenial saat ini. Sampai saat ini sudah menjadi TPQ al-Ikhsan sudah mempunyai kisaran 56 murid.

2. Letak Geografis TPQ Al-Ikhsan

TPQ Al-Ikhsan berada di suatu desa yang bernama Surodadi Kec. Kedung Kab. Jepara. Sebuah desa yang dulunya di kenal dengan jebolan santrinya yang hebat. TPQ Al-ikhsan sendiri berada tidak jauh dari gapura desa surodadi, kurang lebih 100 meter dari gapura akan ada gang lalu masuk ke gang tersebut sekitar 100 meter, lalu anda akan melewati sebuah madrasah ibtida'iyah dan setelah itu anda akan sampai di TPQ Al-Ikhsan yang berada di kiri jalan.

¹ Ustadzah panjang, Kepala TPQ Al-Ikhsan, wawancara 1, tanggal 08 november 2021 pukul 10.00, transkrip.

TPQ Al-Ikhsan yang berada cukup strategis di tengah desa membuat akses bagi murid-murid dipermudah karena berada di tengah desa.

3. Visi Misi dan Tujuan TPQ Al-Ikhsan²

a. Visi

Menciptakan generasi-generasi yang berakhlakul karim dan meningkatkan kesadaran anak dalam pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk manusia yang berwawasan luas berakhlakul luhur serta berbudi pekerti.
- 3) Menumbuhkan rasa percayadiri.
- 4) Membentuk manusia cinta Al-Qur'an.
- 5) Menciptakan generasi lancar membaca Al-Qur'an.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan generasi-generasi yang berakhlakul karim/karimah.
- 2) Mecerak generasi yang cerdas, terampil dan berguna bagi masyarakat.

4. Latar Belakang Sosial, Budaya di Lingkungan TPQ

Membahas mengenai latar belakang sosial di lingkungan TPQ dapat di lihat mereka cukup bagus dan mensupport dalam setiap kegiatan yang ada di TPQ. Masyarakat di sekitar TPQ yang mayoritas ber profesi sebagai nelayan dan petani ini merasa senang dengan adanya TPQ di lingkungan mereka, karena mereka sadar jika mereka merasa kurang punya waktu untuk memantau perkembangan anak mereka. Oleh karena itu para orang tua yang memasuk kan anak mereka di TPQ sangat terbantu dalam segi pengawasan dan pembelajaran.

² Dokumentasi TPQ Al-Ikhsan, Surodadi, Kedung, Jepara

B. Deskripsi Data³

1. Data tentang Peran Bimbingan Konseling Islam Guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peranan guru sangat penting di dalamnya. Adapun temuan penelitian tentang peranan guru di TPQ Al-Ikhsan antara lain;

- a. Guru membimbing murid dengan cara pengenalan huruf-huruf hijaoyah untuk kelas tingkat pertamayan bertujuan agar murid mengerti dan memahamipelfalan pada setiap huruff yang sesuai makhorijul huruf.
- b. Guru membimbing murid dengan membaca secara klasikal yang di lakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung.
- c. Guru membimbing murid dengan cara membaca secara individu yang di lakukan secara bergantian.
- d. Guru membimbing murid dengan memberikan materi pelajaran tambahan seperti ilmu tajwid, materi hafalan dan lain-lain dengan bertujuan menambah wawasan murid dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya berbagai bentuk pembimbingan yang di lakukan guru TPQ seperti di atas tujuannya untuk memberikan dukungan kepada murid agara tetap berusaha dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dengan adanya peranan guru, pembelajaran yang di siapkan sedemikian rupa maka proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di harapkan berjalan dengan efektif.

2. Data perencanaan Guru dalam proses bimbingan dan konseling Islam untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an perencanaan guru sebelum melakukan pembelajaran sangat berperan penting di dalamnya. Adapun temuan penelitian tentang perencanaan guru di TPQ Al-Ikhsan antara lain;

³ Ustadzah panjang, Kepala TPQ Al-Ikhsan, wawancara 1, tanggal 08 november 2021 pukul 10.00, transkrip.

- a. Menyiapkan materi.
yaitu mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran di mulai. Sebelum guru memulai proses pembelajaran guru-guru di TPQ mempersiapkan terlebih dahulu materi-materi apa saja yang akan di berikan atau di ajarkan kepada para murid, supaya para guru dapat menerangkan dengan efisien dan tidak sulit di pahami oleh para muurid.
- b. Menyiapkan metode.
Para guru menyiapkan metode ajar untuk di ajarkan kepada para murid agar membuat para murid bisa memahami dengan mudah. Metode yang disiapkan adalah metode Yanbu'a yang di dalamnya terdapat cara penyampaiannya. Para guru TPQ Al-Ikhsan rata-rata menggunakan metode ini karena menurut mereka para murid akan lebih mudah dalam menangkap pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.
- c. Menyiapkan fisik dan mental.
karena pada saat akan melaksanakan apa yang telah di rencanakan harus benar-benar siap. Karena berbeda dengan SD,MI atau sejenisnya yang bersifat formal, di lingkungan TPQ kegiatan pembelajaran hanya sebuah ilmu tambahan untuk para murid. Para guru beranggapan kalau para murid mungkin sudah merasa letih karena sudah di beri pembelajaran di sekolah. Jadi para guru harus dengan sabar untuk mengajar para murid yang ketika proses pembelajran mereka malah asyik bermain.
- d. Menyiapkan alat dan bahan
yaitu menyiapkan kelengkapan alat seperti pensil, buku, papan tulis, untuk penunjang proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan alat-alat tersebut juga dapat memberi sebuah suasana baru kepada para murid TPQ, ketikan mereka sudah mulai letih guru biasanya menuliskan materi di papan tulis yang membuat para murid mau tidak mau harus mencatat, dan itu merangsang para murid untuk bergerak.

e. Menyiapkan evaluasi

Di sini evaluasi cukup penting dalam pembelajaran, setiap guru harus membuat evaluasi kepada setiap muridnya, agar para guru bisa mengetahui murid mana yang progresnya bagus dan mana yang tidak. Alasan guru membuat evaluasi adalah agar mereka tahu seberapa sukses metode ajar yang mereka gunakan untuk para murid.

Dengan adanya berbagai bentuk pembimbingan yang di lakukan guru TPQ seperti di atas tujuannya untuk memberikan dukungan kepada murid agar tetap berusaha dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Data Tentang Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan.

Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan ilmu senantiasa di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian juga halnya dengan upaya guru di TPQ Al-Ikhsan dalam meningkatkan kualitas membaca. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

- a. Tumbuhnya minat murid dalam membaca sehingga lebih mudah untuk memicu semangat lebih tekun dalam belajar. Dan hal ini juga cukup untuk mendorong guru dalam meningkatkan kualitas membaca murid.
- b. Adanya dukungan dari orang tua, dengan adanya dukungan dari orang tua anak akan lebih bersemangat dalam belajar (nderes) sewaktu di rumah.
- c. Dan yang terakhir tersedianya sarana prasarana yang mendukung seperti, papan tulis, bangku, musholah, tempat wudlu dan parkir.

Selain itu juga ada beberapa fakto-faktor penghambat yang di alami guru TPQ dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran murid akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sehingga menimbulkan keramaian ketika menunggu giliran membaca Al-Qur'an.
- b. Kurangnya kesadaran orang tua untuk mengantar sang anak untuk mengikuti pembeajaran sehingga murid tidak dapat masuk ke TPQ.
- c. Teman yang berasal dari lingkungan sekitar(teman bermain) yang tetap mengajak bermain di saat proses beajar berlangsung.

Dari faktor-faktor di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendorong proses belajar membaca Al-Qur'an murid dan juga penghambat proses kegiatan belajar dan mengajar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Bimbingan Konseling Islam Guru TPQ dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Studi Kasus di TPQ Al-Ikhsan Desa Surodadi)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴ Dalam kaitannya dengan Islam, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 15.

pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara, observasi mengenai peranan bimbingan konseling untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak, ada beberapa faktor yang bisa menunjang kesuksesan bimbingan tersebut yaitu;

a. Peran Guru TPQ

Guru di sini adalah salah satu elemen penting dalam proses Bimbingan Konseling, karena Guru lah yang akan bertatap muka secara langsung dengan para murid. Guru dapat menggali potensi setiap murid yang dia ajar. Guru juga harus mengarahkan atau menuntung murid dalam proses belajar membaca Al-Qu'an agar dapat membaca sesuai dengan lafadz dan tajwid.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membatu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu;gairah; keinginan. Hubungan guru dan murid seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar muridnya jadi "itu" atau

jadi "ini". murid akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru TPQ Al-Ikhsan mengenai peranan guru di sebuah belajar mengajar adalah;

"Guru berusaha meningkatkan minat agar murid lebih rajin dan dalam mengikuti pelajaran dan santri memiliki minat yang besar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam minat membaca dan menulis Al-qur'an".⁵

Indikator dapat dilihat dari guru memberikan dampingan pada anak dan memberikan semangat pada santri agar santri mampu mengembangkan potensinya.

"Bentuk peran yang dilakukan guru sudah sangat bagus dan maksimal hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam membimbing anak dengan sabar dan mencoba memberikan arahan pada murid"⁶

Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh Guru TPQ dalam melakukan pembelajaran dan bimbingan terhadap murid, dengan membimbing murid dengan beberapa upaya antara lain: guru melakukan pendekatan kepada murid untuk menumbuhkan minat pada diri murid, mengajarkan murid huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya sehingga murid menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran karena bimbingan yang

⁵ Ustadzah qoriyah, Guru TPQ Al-Ikhsan, wawancara 2, tanggal 12 november 2021 pukul 10.00, transkrip.

⁶ Ustadzah qoriyah, Guru TPQ Al-Ikhsan, wawancara 2, tanggal 12 november 2021 pukul 10.00, transkrip.

dilakukan guru sangat berpengaruh positif kepada murid. Dan tidak jarang pula beliau memberikan jam tambahan di rumah beliau terlebih pada pandemi seperti covid-19 sekarang. Untuk saat pandemi seperti sekarang guru lebih banyak melakukan proses belajar mengajar di rumah guru masing-masing, karena pada saat pandemi ini TPQ terpaksa diliburkan sementara guna meminimalisir penularan penyakit.

b. Guru Sebagai pengatur Lingkungan di Dalam Proses Belajar dan Mengajar

Dalam hal ini guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan membuat sebuah lingkungan pembelajaran agar menarik sehingga santri semakin mudah dan faham dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil tanya jawab yang saya lakukan dengan guru di TPQ Al-Ikhsan;

”Guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran. Sehingga murid merasa tertarik untuk terus mengembangkan minatnya dalam membaca Al-qur’an”⁷

Hal ini dapat diketahui dari upaya yang dilakukan oleh guru di lapangan misalnya dengan membuat media, memberikan games, kuis, dan mengadakan test bagi santri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seorang Pendidik memiliki beberapa peran yang sangat lah penting dalam segi proses yang digunakan untuk meningkatkan minat baca tulis Peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Maka diharapkan agar Pendidik tetap mempertahankan berbagai macam cara.

⁷ Ustadzah qoriyah, Guru TPQ Al-Ikhsan, wawancara 2, tanggal 12 november 2021 pukul 10.00, transkrip.

Dengan demikian peran guru sebagai pengatur lingkungan amatlah penting karena dengan lingkungan dan cara belajar yang lebih baik dan inovatif akan memudahkan santri dalam membaca dan menulis Al_Qur'an serta akan memudahkan minat pada diri santri karena guru bukan hanya berperan sebagai pengajar namun guru juga mampu untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan.

c. Guru Sebagai Partisipan

Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran murid di kelas dan memberikan penjelasan agar para murid tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru.

Guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan murid. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

Dengan hadirnya peran guru sebagai partisipan maka akan semakin memudahkan peran guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada diri santri, karena guru berusaha masuk pada karakter santri dan melakukan interaksi dengan santri sehingga akan menumbuhkan minat belajar yang besar pada diri santri.

d. Guru Sebagai Konselor

Dalam aspek ini guru berperan cukup penting dan menurut saya guru akan memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam memberi Konseling pada murid.

Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang memiliki kesulitan tertentu sehingga guru tidak merasa kesulitan menghadapi perbedaan yang dimiliki santri dalam proses penyampaian materi.

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik (siswa) agar dapat mengembangkan

potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

e. Guru Bekerjasama Dengan orang Tua sebagai Pengawas di lingkungan rumah

Selain guru orang tua anak pun sangat berpengaruh terhadap proses belajar, hal ini dikarenakan orang tua sebagai kontrol anak ketika berada di rumah. Sebagai pengawas kegiatan anak agar bisa memberi arahan saat anak melakukan suatu kesalahan. Orang tua berperan sangat penting pada saat anak berada di lingkungan masyarakat. Mereka akan memberi wawasan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan. Oleh karena itu orang tua harus senantiasa memperhatikan anak mereka agar si anak tidak melenceng dari norma masyarakat dan agama.

Para orang tua pun bisa berperan sebagai guru ketika di rumah, hal ini dikarenakan para orang tua mempunyai waktu lebih banyak dibandingkan dengan guru ketika di TPQ. Para orang tua bisa memberi pelajaran tambahan ketika bersama dengan anak, seperti contoh pada saat sehabis sholat, pada saat libur TPQ. Apalagi saat-saat pandemi seperti ini, para orang tua sangat mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan para guru di TPQ.

Sebagaimana saya ngobrol dengan seorang wali murid, beliau mengatakan demikian;

“menurut saya wali murid juga berperan penting dalam proses belajar dan mengajar, orang tua berperan sebagai fasilitator untuk anak agar mereka tidak kesulitan dalam proses belajar. Wali murid juga sebagai pengawas anak ketika di rumah, hal ini cukup vital karena banyak para wali murid yang melalaikan hal itu. Contoh kecilnya adalah memberikan para anak gadget, meskipun gadget ada sisi positifnya, tapi bagi peneliti gadget lebih banyak sisi negatifnya di usia belia seperti mereka. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar anak”⁸

Dari pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan kalau orang tua juga berperan sangat penting dalam proses bimbingan konseling. Terlebih lagi soal anak usia dini.

f. Orang Tua sebagai pembentuk karakter anak

Membangun karakter pada seseorang terutama pada anak merupakan dasar terbentuknya sikap, nilai, dan kedewasaan dengan di dukung oleh orang yang ada di sekitarnya sejak dini.keluarga merupakan wadah pembentukan karakter anak. Sebuah keluarga, orang tua menjadi model dan terbentuknya karakter anak. Memasuki usia sekolah, maka peran guru selanjutnya sebagai penggerak dan penerus karakter yang telah di bentuk dalam keluarganya.

Pembentukan pribadi seseorang berawal dari sikap, moral, agama, dan sosial emosionanya. Peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter yang islami memiliki hubungan timbal balik.

⁸ Ustadzah qoriyah, Guru TPQ Al-Ikhsan, wawancara 2, tanggal 12 november 2021 pukul 10.00, transkrip.

Seperti yang di jabarkan oleh salah seorang wali murid yang sudah peneliti wawancara, beliau mengatakan bahwa;

“menurut saya keluarga juga sangat berperan besar dalam proses belajar Al-qur’an, karena menurut saya pada saat anak sudah selesai dalam pembelajaran di TPQ dan pulang ke rumah, mereka sering sekali langsung melupakan apa yang mereka sudah pelajari di TPQ dan di situlah peran orang tua sangat penting. Kalau saya biasanya sehabis pulang dari TPQ anak saya perbolehkan untuk bermain. Namun, pada saat setelah sholat Maghrib biasanya saya menguang apa yang sudah di ajarkan pada anak saya saat di TPQ. Saya biasanya memberi pertanyaan mengenai apa yang di ajakan hari itu.” Ujar beliau.

Hal ini dapat di lihat bahwa peran orang tua sangat lah penting dalam keberhasilan dalam proses anak untuk belajar membaca Al-qur’an agar lebi cepat. Orang tua wali di sini berperan sebagai pengontrol anak dan evaluator setelah anak selesai menerima pembeajaran saat di TPQ. Orang tua wali akan mengevaluasi dan memastikan kalau anak benar-benar menerima dan memahai apa yang sudah guru mereka berikan pada saat proses belajar dan mengajar di TPQ.

2. Perencanaan Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ikhsan

Berdasarkan hasil temuan di atas di jelaskan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka di perlukan suatu perencanaan pembelajaran yang baik pula.

Di TPQ Al-Ikhsan dalam perencanaan sudah berjalan cukup baik hal ini terlihat beberapa perencanaan yang telah di terapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an:

a. Menyiapkan materi

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an yang di lakukan guru TPQ sebelum memasuki

kelas yaitu menyiapkan materi terlebih dahulu. Persiapan materi ini dilakukan agar dalam penyampaiannya lebih mudah diterima murid, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Materi yang disiapkan oleh guru seperti pelajaran Tajwid, Tauhid dan Akidah akhlaq, serta materi yang berhubungan dengan belajar membaca Al-Qur'an.

b. Menyiapkan metode pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an salah satunya guru menyiapkan metode pembelajaran terlebih dahulu. Metode merupakan suatu alat untuk menyampaikan materi agar lebih mudah diserap serta diterima dengan mudah oleh murid. Di TPQ Al-Ikhsan guru menggunakan metode yanbu'a saat mengajari murid mengaji. Metode Yanbu'a adalah metode baca tuis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja namun membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan benar sesuai dengan kaidah makhorijul huruf. Didalam metode yanbu' adalah penyampaian pembelajaran terdapat beberapa metode yaitu klasikal dan individual.

c. Mempersiapkan fisik dan mental

Sebagai seorang guru, persiapan fisik dan mental merupakan hal yang harus ada, karena kedua hal tersebut merupakan faktor penentu kesuksesan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada murid. Sesempurna apapun materi yang disiapkan apabila mental maupun fisik tidak mendukung semua akan sia-sia proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai rencana.

d. Menyiapkan alat dan bahan

Sebelum masuk ke tahap proses pembelajaran guru TPQ selalu mengarahkan ke seluruh murid untuk mengeluarkan kelengkapan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dimaksud adalah pensil, bolpoin, buku tulis, dan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya perselisihan pinjam

meminjam yang dapat mengganggu proses belajar murid.

e. Menyiapkan evaluasi

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an guru TPQ juga menyiapkan evaluasi. Evaluasi ini di gunakan gur sebagai alat ukur tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara individu.

Dengan demikian perencanaan memiiki peranan yang penting dalam proses pembelajaran terutama untuk merencanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di gunakan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca pada murid.

1. Pembimbingan Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan

Pembimbingan yang di lakukan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya usaha dari guru untuk mendukung dan mengarahkan murid agar dapat meningkatkan kualitas membaca sebagai berikut:

a. Melalui pengenalan huruf hijaiyah

Dalam membimbing para murid pemula guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya' dengan melalui beberapa tahapan dalam membacanya. Dengan cara demikian para murid akan mengetahui dan memahami pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalan sesuai makhorijul huruf.

b. Melalui membaca secara klasikal

Pembimbingan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang di lakukan guru TPQ yaitu salah satunya adalah menggunakan teknik membaca secara klasikal(bersam-sama) membaca klasikal yaitu menyuruh para murid untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan dan dengan batas bacaan yang sama pula. Sehingga murid yang belum bisa membaa

dengan lancar akan menjadi bisa karena dapat menirukan cara baca temannya.

- c. Melalui membaca secara individu atau bergiliran

Dengan membaca secara individu seorang guru dapat mengetahui kelemahan serta kekurangan yang di miliki masing-masing murid. Sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Murid yang megalami kendala dapat terselesaikan masalahnya. Dan proses membaca al-Qur'an berjalan dengan lancar.

Dapat di simpulkan dari beberapa poin di atas bahwa guru melakukan beberapa perencanaan untuk membuat proses pengajaran berjaan dengan maksimal. Guru membuat beberapa perencanaanagar murid lebih cepat dan mudah menangkap materi yang di berikan oleh guru.

2. Hal-hal yang perlu di Tingkatkan untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran

Proses belajar membaca tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada dukungan suatu faktor pendukung, faktor-faktor tersebut membuat proses belajar anak menjadi lebih efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut sangat di perlukan dalam terlaksananya proses balaja anak, hal itu mempermudah anak utuk lebih bisa memahami hasil pembelajaran yang telah mereka saat di TPQ. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dalam terlaksananya proses belajar anak di TPQ Al-Ikhsan yang sudah saya amati;

- a. Guru yang kompeten di bidangnya

Guru adalah seorang yang harus kompeten di dalam bidangnya , hal ini dikarenakan mereka harus sangat memahami pelajaran yang akan di sampaikan kepada para murid. Di dalam

TPQ Al-Ikhsan mempunyai guru-guru yang menurut saya sangat kompeten di bidangnya, lebi khususnya di bidang Al-qu'an. Rata-rata guru di TPQ Al-Ikhsan adalah serang ustadz dan ustadzah, mereka rata-rata adalah alumni dari pondok pesantren. Hal itu cukup sebagai bekal guru untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada anak. Dan yang terpenting para anak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan senang hati dan smangat.

b. Suasana ruang kelas untuk belajar

Suasana tempat untuk belajar pun menurut saya sangat berpengaruh terhadap suatu proses belajar mengajar anak, apalagi yang sedang belajar di sini adalah anak-anak, yang sangat mudah sekali merasa bosan di dalam kelas. Tidak sering ketika anak bosan di kelas mereka sering berlarian keluar kelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang terlaksana dengan baik. Oleh karena itu suasana kelas pun cukup perpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Ruangan kelas harus di setel semenarik mungkin agar anak lebih suka saat mengikuti proses belajar Al-Qur'an.

c. Jiwa pertemanan murid yang sangat baik

Para murid yang masih di usia yang masih sangat mudah membuat mereka mudah untuk berteman. Hal ini di karenakan saat di usia mereka saat ini mereka sangat ingin untuk bermain denga teman-teman, hal ini membuat kebanyakan dari mereka untuk mengajak teman-teman di sekolah untuk ikut masuk ke TPQ Al-Ikhsan.

Dari apa yang terjabar di atas dapat di simpulkan bahwa di usia para murid yang

mayoritas di pendidikan Madrasah Ibtida'iyah, mereka masih sangat mempunyai rasa untuk bermain dengan teman-teman mereka sangat tinggi. Hal ini membuat dampak positif bagi berlangsungnya proses kemajuan di TPQ Al-Ikhsan.

d. Adanya dorongan dari orang tua

Orang tua adalah salah satu elemen penting di dalam proses belajar anak. Orang tua mana yang tidak ingin melihat anaknya memiliki sifat dan kepribadian yang baik. Di dalam pembahasan kali ini orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak. Dalam kasus di TPQ Al-Ikhsan kebanyakan dari para wali anak sangat mendukung ketika anak masuk dalam lingkungan TPQ, mereka sangat senang jika anak mereka bisa belajar Agama.

Seperti yang sudah di paparkan oleh salah satu narasumber yang telah saya wawancara, beliau adalah salah satu wali murid di TPQ Al-Ikhsan. Beliau menjelaskan bahwa beliau sengaja mendaftarkan anaknya untuk belajar di TPQ Al-Ikhsan agar anaknya dapat belajar agama secara maksimal, karena di sekolahnya meskipun di ajarkan pelajaran keagamaan namun di rasa masih sangat kurang, dan juga di lihat suasana TPQ yang lumayan ramai dan juga dekat dengan rumahnya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu itu. Salah satu pendorong dalam keberhasilannya adalah minat membaca terutama minat membaca yang tinggi. Minat membaca tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi

banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang. Sehingga minat membaca Al-Qur'an akan muncul apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁹ Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan ilmu senantiasa di pengaruhi oleh faktor pendukung Demikian juga halnya dengan upaya guru di TPQ Al-Ikhsan dalam meningkatkan kualitas membaca. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambatang di alami oleh guru. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

- a. Tumbuhnya minat murid dalam membaca sehingga lebih mudah untuk memicu semangat lebih tekun dalam belajar. Dan hal ini juga cukup untuk mendorong guru dalam meningkatkan kualitas membaca murid.
- b. Adanya dukungan dari orang tua, dengan adanya dukungan dari orang tua anak akan lebih bersemangat dalam belajar(nderes) sewaktu di rumah.
- c. Dan yang terakhir tersedianya sarana prasarana yang mendukung seperti, papan tulis, bangku, musholah, tempat wudlu dan parkiran.

Faktor penghambat adalah suatu faktor yang dapat membuat suatu kegiatan menjadi tidak berjalan secara efektif dan efisien, hal itu di pengaruhi oleh banyak aspek yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan.¹⁰ Untuk mengetahui faktor penghambat guru TPQ Al-Ikhsan dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ ada beberapa faktor yang peneliti dapat, antara lain:

- a. Beberapa murid bertempat tinggal cukup jauh dari TPQ

Ada beberapa murid yang rumahnya cukup jauh dari TPQ. Ini membuat mereka jarang mengikuti pembelajaran. Kadang saat mereka mengikuti

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 45

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2013).

pembelajaran pun mereka merasa kelelahan karena perjalanan yang cukup jauh.

b. Asyik bermain saat proses pembelajaran

Tidak jarang para murid malah keasyikan bermain saat proses belajar. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan tidak efisien. Di sini guru berperan penting untuk membuat proses belajar menjadi kondusif agar tidak mengganggu murid yang lain.

c. Murid yang tidak mau berangkat kalau tidak di beri uang saku

Tidak semua orang tua murid berkecukupan di desa Surodadi, yang mana ini jika mereka tidak punya cukup uang untuk di beri maka mereka dengan mudahnya menyuruh anak untuk tidak berangkat. Hal ini membuat anak tertinggal dalam proses pembelajaran.

d. Anak luar TPQ

Lingkungan masyarakat yang berasal dari teman bermain sehari-hari yang tidak mengenal pendidikan agama berpengaruh negatif bagi kemajuan murid dalam belajar.

Pada setiap proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca pada murid, hambatan yang di alami oleh pihak guru rata-rata sama yaitu dari pihak pribadi murid sendiri, pihak orang tua, dan lingkungan pertemanan murid. Yang mana dari pihak murid yaitu di sebabkan oleh kurangnya minat dalam belajar, pihak orang tua yaitu kurangnya dukungan yang membuat terhambatnya proses belajar anak, terahir teman bermain lingkungan yang lebih mengajak untuk bermain daripada pergi ke TPQ untuk mengikuti proses belajar mengajar.